

Tinjauan Aspek *Security System* di Ruang *Filling* Rekam Medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis

¹⁾Al Delia Puspitasyari*, ²⁾Erwin Purwaningsih

^{1,2}Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mutiara Mahakam, Indonesia
Email Corresponding: aldeliap14@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Aspek Puskesmas Rekam Medis Ruang <i>Filling</i> Security System</p>	<p>Dokumen rekam medis disimpan di rak tertutup di ruang <i>filling</i>. Tujuan penyimpanan rekam medis di rak tertutup adalah untuk menjaga keamanan dokumen dan mencegah kerusakan fisik oleh proses kimiawi maupun biologi serta mencegah pencurian data yang terkandung didalamnya. Beberapa masalah pada keamanan dan kerahasiaan termasuk pintu yang tidak terkunci, lemari penyimpanan rekam medis tidak terkunci, dan orang lain selain rekam medis yang masuk ke penyimpanan, orang yang makan dan minum di ruang penyimpanan dan tidak adanya insfrastruktur keselamatan. Metode pemecahan masalah yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dalam analisis fishbone, dilakukan pengambilan data dirperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan petugas rekam medis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bagian filling rekam medis didapati hasil bahwa penyimpanan rekam medis pada rak yang tertutup, namun masih menggunakan lemari berbahan kayu, belum adanya peringatan “Selain Petugas Rekam Medis Dilarang Masuk” pada bagian pintu ruang filling, dan pada ruang filling belum menggunakan AC dengan maksimal dikarenakan belum dilakukannya maintenance AC secara berkala. Adapun pemecahan masalah yaitu merencanakan kegiatan sosialisasi keamanan di ruang filling rekam medis, membuat SOP keamanan ruang filling rekam medis, membuat tanda peringatan keamanan ruang filling rekam medis, merencanakan pengadaan APAR diruang filling rekam medis, merencanakan pengadaan fingerprint keamanan ruang filling rekam medis. Penelitian ini menyimpulkan sistem keamanan diruang filling di UPTD. Puskesmas Muara Wis belum optimal dan, merencanakan kembali sosialisasi tentang SOP keamanan ruang filling kepada pegawai. Penelitian ini menyimpulkan sistem keamanan diruang filling di UPTD. Puskesmas Muara Wis belum optimal dan, merencanakan kembali sosialisasi tentang SOP keamanan ruang filling kepada pegawai.</p>
<p>Keywords: Aspect Health Center Medical Records Filling Room Security System</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Medical record documents are stored on closed shelves in the filling room. The purpose of storing medical records in closed shelves is to maintain document security and prevent physical damage by chemical or biological processes and prevent theft of the data contained therein. Some problems with security and confidentiality include doors that are not locked, medical record storage cabinets that are not locked, and people other than medical records entering the storage, people eating and drinking in the storage room and the absence of safety infrastructure. The problem solving method used is using a qualitative method with an observational approach in fishbone analysis, data collection is carried out obtained from the results of discussions and interviews with medical records officers.. Based on the results of observations that have been made in the medical record filling section, it was found that medical records are stored on closed shelves, but still using wooden cupboards, there is no warning " Other than Medical Records Officers, entry is prohibited " on the door of the filling room, and in the filling room. not yet using the AC optimally because regular AC maintenance has not been carried out. The problem solving is planning security outreach activities in the medical record filling room, making SOPs for security in the medical record filling room, making safety warning signs in the medical record filling room, planning the provision of APARs in the medical record filling room, planning the procurement of security fingerprints in the medical record filling room. This research concludes the security system in the filling room at UPTD. The Muara Wis Health Center is not yet optimal and is planning to re-socialize the filling room safety SOP to employees.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div></div>

I. PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan atau menyediakan berbagai upaya pelayanan kesehatan, baik segi promotif (promosi), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan) maupun yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah kesehatan pasien (Marbun et al., 2022). Puskesmas adalah fasilitas pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif peningkatan kesehatan) dan preventif (upaya pencegahan) untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya (Hariyoko et al., 2021)

Fasilitas kesehatan adalah alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat (Jali et al., 2024). Dokumen rekam medis adalah dokumen paling penting di fasilitas kesehatan, berkas yang berisikan catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien pada waktu pemeriksaan. Rekam medis harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter dan pimpinan fasilitas kesehatan (Sofia et al., 2022).

Di Indonesia, sistem pengerjaan rekam medis meliputi filling, yaitu ruangan yang digunakan untuk menyimpan berkas dan dokumen rekam medis, serta pengambilan kembali rekam medis. Sistem ini digunakan untuk melindungi dokumen dari pencurian dan kerusakan fisik, kimiawi dan biologi saat diambil di rak (Mellyana et al., 2024). Untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan dokumen rekam medis filing memiliki peranan penting. Penyimpanan dokumen data rekam medis berjalan dengan baik dan lancar. Ada fasilitas pendukung seperti rak rekam medis yang tidak terlalu tinggi sehingga petugas dapat dengan mudah mengambil dokumen, dan rekam medis dikelola dengan baik dan rapi. Hal ini membuat proses penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis lebih mudah (Nurhasanah & Yunengsih, 2021).

Pernyataan Alfiansyah et.al (2020) dokumen rekam medis disimpan di rak tertutup di ruang *filling*. Tujuan penyimpanan rekam medis di rak tertutup adalah untuk menjaga keamanan dokumen dan mencegah kerusakan fisik oleh proses kimiawi maupun biologi serta mencegah pencurian data yang terkandung didalamnya. Rekam medis disimpan di ruang *filling* masih menimbulkan beberapa masalah tentang keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis yang disimpan di ruang *filling*, kurangnya keamanan dan kerahasiaan ruang *filling* yaitu petugas medis lain dapat masuk ke ruang *filling* tanpa ijin untuk melihat informasi, melengkapi berkas, meminjam atau mengembalikan rekam medis, yang dapat menyebabkan sesama petugas medis mengungkapkan informasi pribadi pasien (Alfiansyah et al., 2020).

Menurut penelitian Nurmariza et al (2021) untuk menjaga ruang penyimpanan tidak terlalu lembab, pemasangan AC yang hidup selama 24 jam untuk mengontrol kelembapan dan mengurangi banyaknya debu. Pemasangan harus tetap atau konstan agar kertas tidak rusak jika perubahan udara tiba-tiba terjadi. Arsip akan rusak dalam waktu singkat jika suhu lebih rendah dari suhu normal, keamanan rekam medis dilihat dari fisik tinta warna hitam telah memudar, tidak ada AC, APAR, dan tracer. Pada sudut pandang kimiawi ada petugas rekam medis yang makan dan minum di ruang rekam medis, dari sudut pandang biologis ada jamur, kutu buku, dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus (Nurmariza et al., 2021).

Penjelasan Wulandari (2022) keamanan dan kerahasiaan catatan medis pasien di ruang *filing* masih sering menjadi masalah. Beberapa masalah ini termasuk pintu yang tidak terkunci, lemari penyimpanan rekam medis tidak terkunci, dan orang lain selain rekam medis yang masuk ke ruang penyimpanan, orang yang makan dan minum di ruang penyimpanan dan tidak adanya infrastruktur keselamatan (Wulandari, 2022).

Keamanan dokumen rekam medis sangat penting, jadi puskesmas harus memiliki SOP ruangan dan meminjam. Kebijakan ini harus menetapkan siapa yang boleh meminjam rekam medis, dimana rekam medis tersebut disimpan, dan untuk tujuan apa rekam medis tersebut digunakan. Selain itu, pertimbangan hukum harus dipertimbangkan. Tindakan pengamanan terhadap rekam medis harus mengimbangi potensi bahaya terhadap dokumen rekam medis (Agustinus et al., 2023).

SOP harus memiliki elemen efisiensi karena semua aktivitas kerja diharapkan dapat dilakukan secara cepat, cermat, dan tepat sesuai dengan tujuan atau hasil yang diinginkan (Hakim & Rahayuna, 2024). Untuk alasan ini, petugas diminta untuk secara konsisten membuat standard operasional prosedur dibagian penyimpanan untuk memastikan bahwa setiap proses pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan baik. Petugas juga dapat di himbau tentang pentingnya menjaga dokumen rekam medis. Ruang filling selalu terkunci, dan hanya orang yang penting seperti dokter, perawat dan tenaga medis lainnya yang dapat

mengaksesnya untuk melengkapi pencatatan atau untuk kepentingan pasien (Rama Pratama & Budiarti, A, 2020).

Pada bidang ergonomi yang merupakan bidang yang mempelajari dan mengatur hubungan antara manusia dan bidang pekerjaannya berdasarkan lingkungan kerja, peralatan dan mesin serta elemen pendukungnya, tata cara bekerja, dan organisasi agar orang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat, efektif, efisien, dan nyaman (Liling & Purwaningsih, 2023).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan keamanan dan kerahasiaan rekam medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui sistem keamanan di ruang *filling* rekam medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis, membuat tabel *plan of action* terkait dengan peningkatan angka penyakit hipertensi di UPTD. Puskesmas Muara Wis, memberikan rekomendasi bersama dengan pihak UPTD. Puskesmas Muara Wis

II. MASALAH

Masalah yang diangkat yaitu belum bersangkutan dengan keamanan pada ruang *filling* rekam medis seperti peringatan “Selain Petugas Rekam Medis Dilarang Masuk”, kurangnya dilakukan AC secara berkala, dan belum tersedia APAR pada ruang *filling* rekam medis, dan kurangnya maintenance AC secara berkala.



Gambar 1. Pintu Ruang Rekam Medis Belum Memiliki Tanda Peringatan

III. METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi pada keamanan ruang *filling* rekam medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis. Peneliti melakukan analisis masalah menggunakan *fishbone*, analisis *fishbone* ini digunakan untuk mengetahui suatu masalah terjadi dan mengeksplorasi dari penyebab masalah yang terjadi sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Dalam memecahkan permasalahan yang terjadi peneliti menggunakan metode *plan of action*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu bagian dari proses kegiatan penelitian yang dapat di mengerti sebagai upaya dalam mendefinisikan sebuah masalah dan membuat definisi tersebut menjadi terarah sebagai

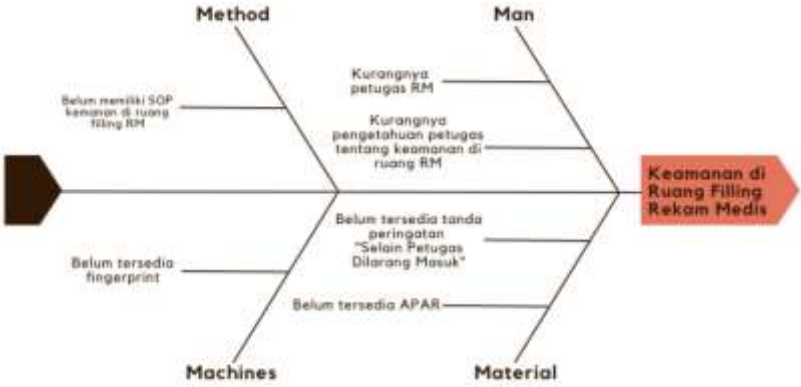
langkah awal dalam penelitian (Ramdhan, 2021). Identifikasi masalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang. Identifikasi masalah dapat diartikan juga sebagai pengenalan masalah atas masalah yang terjadi, bagaimana melakukan penelitian yang tepat, serta solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut (Manurung et al., 2023).

Berdasarkan pemahaman penulis terkait identifikasi masalah tersebut, maka selama penulis mengikuti proses kegiatan di UPTD. Puskesmas Muara Wis, penulis mengamati permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan masalah. Untuk menentukan identifikasi masalah tersebut, maka penulis melakukan observasi dan analisis untuk mengetahui lebih lengkap permasalahan yang menjadi kendala atau hambatan di Puskesmas. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh Puskesmas dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan di ruang filing rekam medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah, didapati hasil bahwa sistem keamanan rekam medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis menggunakan rak penyimpanan yang terbuat dari kayu untuk menyimpan rekam medis, adanya kerusakan pada pintu rak penyimpanan yang susah untuk digeser, dan terdapat beberapa petugas masuk ke ruang filing rekam medis selain petugas rekam medis karena tidak adanya peringatan dilarang masuk selain petugas rekam medis. Sementara dari segi aspek fisik keamanan rekam medis dijumpai permasalahan yaitu rekam medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis adanya rekam medis yang rusak akibat terlipat atau tertumpuk dengan rekam medis yang lain.

2. Analisis Masalah

Analisis masalah ini menggunakan metode *fishbone*, metode ini menganalisis sebab dan akibat dari keadaan dalam diagram yang menyerupai tulang ikan dan dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi. Metode *fishbone* yang digunakan dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2 Analisis Fishbone

3. Plan of Action

Setelah melakukan analisis masalah dengan metode *fishbone*, penulis dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel *plan of action* dibawah ini :

Tabel 1. Plan Of Action

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Penanggung Jawab	Metode
1	Merencanakan kegiatan sosialisasi keamanan di ruang <i>filing</i> rekam medis	Ruang Rekam Medis	Terlaksananya sistem keamanan di ruang <i>filing</i> rekam medis	Kepala Ruang Rekam Medis	Sosialisasi keamanan ruang <i>filing</i> rekam medis pada petugas puskesmas
2	Membuat SOP keamanan ruang <i>filing</i>	Ruang Rekam Medis	Tersedianya SOP keamanan ruang <i>filing</i> rekam medis	Kepala Ruang Rekam Medis	Menyusun SOP

3	rekam medis Membuat tanda peringatan keamanan ruang <i>filling</i> rekam medis	Ruang Rekam Medis	Tersedianya tanda peringatan keamanan ruang <i>filling</i> rekam medis	Kepala Ruang Rekam Medis	Membuat tanda peringatan “ Selain Petugas Rekam Medis Dilarang Masuk”
4	Merencanakan pengadaan APAR diruang <i>filling</i> rekam medis	Ruang Rekam Medis	Tersedianya APAR	Kepala Ruang Rekam Medis	Pengajuan pengadaan APAR
5	Merencanakan pengadaan <i>fingerprint</i> keamanan ruang <i>filling</i> rekam medis	Ruang Rekam Medis	Tersedianya <i>fingerprint</i>	Kepala Ruang Rekam Medis	Pengajuan pengadaan <i>Fingerprint</i>

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas penulis diatas, maka penulis mendapatkan beberapa kesimpula yaitu sistem keamanan diruang *filling* di UPTD. Puskesmas Muara Wis belum optimal., hal ini dapat dilihat dari menggunakan rak penyimpanan yang terbuat dari kayu untuk menyimpan rekam medis, adanya kerusakan pada pintu rak penyimpanan yang susah untuk digeser, dan terdapat beberapa petugas masuk ke ruang *filling* rekam medis selain petugas rekam medis karena tidak adanya peringatan dilarang masuk selain petugas rekam medis. Sementara dari segi aspek fisik keamanan rekam medis dijumpai permasalahan yaitu rekam medis di UPTD. Puskesmas Muara Wis adanya rekam medis yang rusak akibat terlipat atau tertumpuk dengan rekam medis yang lain.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka penulis membuat rencana kegiatan dalam bentuk tabel *plan of action* yaitu Merencanakan kegiatan sosialisasi keamanan di ruang *filling* rekam medis, Membuat SOP keamanan ruang *filling* rekam medis, Membuat tanda peringatan keamanan ruang *filling* rekam medis, Merencanakan pengadaan APAR diruang *filling* rekam medis, Merencanakan pengadaan *fingerprint* keamanan ruang *filling* rekam medis.

Sosialisasi keamanan ruang *filling* rekam medis pada petugas puskesmas, menyusun SOP keamanan diruang *filling* rekam medis, membuat tanda peringatan “Selain Petugas Rekam Medis Dilarang Masuk”, pengajuan pengadaan APAR, dan pengajuan pengadaan *Fingerprint*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, S., Arum, K. K., & Dhindani, E. (2023). Literature Review Keamanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Ditinjau dari Aspek Hukum Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21263–21269. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9873%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9873/8005>
- Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., Swari, S. J., & Wafiroh, S. (2020). Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rs X. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 37–51. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i2.1961>
- Hakim, M. F. R., & Rahayuna, V. (2024). Analisis Efektivitas Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Logistik dan Distribusi di CV. Sinar Teknik Perkasa. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital (JUMABEDI)*, 1(2), 233–243. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.131>
- Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Good Governance*, 17(2), 169–178. <https://doi.org/10.32834/gg.v17i2.346>
- Jali, S. A., Maayah, N., & Syahabuddin. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Cakupan*. 7(1), 67–74.
- Liling, K., & Purwaningsih, E. (2023). Implementasi Aspek Ergonomi Berdasarkan Luas Ruangan Pada Bagian Filling Rekam Medis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2733–2738.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya

- Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Marbun, R., Ariyanti, R., & Dea, V. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pemahaman Alur Pelayanan Gawat Darurat Di Rumah Sakit. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 108. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7251>
- Mellyana, Nurhasanah, & Ardan, M. (2024). *Analisis Sistem Filling Dokumen Rekam Medis di UPTD Puskesmas Resak Kabupaten Kutai Barat Tahun 2023*. 6(1), 58–63.
- Nurhasanah, N., & Yunengsih, Y. (2021). Tinjauan Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Bagian Filing di Rumah Sakit BMC Mayapada. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 473–478.
- Nurmariza, S., Kholili, U., & Hanafi, A. (2021). *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal) Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021*. 01, 65–82.
- Rama Pratama & Budiarti, A, Y. (2020). Gambaran Pelaksanaan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit X Tahun 2020. *Doctoral Dissertation, STIKes Sapta Bakti*. <http://repository.stikessaptabakti.ac.id/120/>
- Ramadhan, M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sofia, S., Ardianto, E. T., Muna, N., & Sabran, S. (2022). Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/10.47134/rmik.v1i2.29>
- Wulandari. (2022). Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i1.313>